

## PENGARUH KURANGNYA PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROFESIONALITAS KINERJA GURU PAI DI SD NEGERI 2 INDRA JAYA KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Fitri Mahdalena<sup>1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>2</sup>

[fitrimahdalena274@gmail.com](mailto:fitrimahdalena274@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id](mailto:ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>

Pascasarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh

### ABSTRAK

Kinerja guru akan menggambarkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungannya, seperti disiplin kerja guru. Untuk mendukung kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengkaji Kemampuan Teknologi Informasi Guru Pai Di dan Pengaruh Kurangnya Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Profesionalitas Kerja Guru Pai Di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Indra Jaya yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dalam menjalankan tugasnya, dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan penggunaan teknologi informasi antar guru. Kurangnya penggunaan teknologi informasi sebagai alat penunjang kinerja guru, faktor umur dan juga pelatihan yang tidak memadai sehingga berakibat pada tidak efektifnya kinerja guru PAI di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

**Kata Kunci:** Teknologi, Profesionalitas, Guru dan PAI

### PENDAHULUAN

Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Seorang guru harus memiliki karakteristik yang disenangi siswa, diantaranya yaitu demokrasi, suka bekerjasama, baik hati, sabar adil, konsisten, bersifat terbuka, ramah-tamah, suka menolong, suka humor, memiliki macam ragam minat. Menguasai bahan pelajaran, fleksibel dan menaruh minat yang baik kepada siswanya.<sup>2</sup>

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru diharapkan oleh pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai tersebut memuaskan. Ketika guru melaksanakan tugas dengan baik dan dilaksanakan tepat waktu dapat berpengaruh

<sup>1</sup> Muthmainnah, dkk. *Pemanfaatan Teknologi Informasi. Jurnal Techsi. Vol. 9, No.2* Oktober 2017. hlm 65-66.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2007), hlm. 62.

pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya tidak monoton dalam menyampaikan materi, karena itu dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Guru harus bisa mencari metode yang tepat dan bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang sama-sama mempengaruhi kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru tersebut, contohnya keterampilan, kemampuan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari faktor-faktor tersebut akan terus menerus mempengaruhi kinerja guru sehingga lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup>

Untuk mendukung kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.

Teknologi adalah penggunaan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan cara dalam melakukan sesuatu. Misalnya dengan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menciptakan mesin atau perangkat untuk membuat hal-hal agar suatu pekerjaan mudah untuk dilakukan. Sedangkan teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Teknologi memiliki manfaat antara lain dapat meningkatkan kinerja serta memungkinkan semua kegiatan dapat terselesaikan dengan cepat, tepat, akurat, dan meningkatkan produktifitas kerja karena teknologi informasi menghasilkan informasi yang berkualitas dan sangat relevan baik untuk keperluan pribadi, bisnis, kesehatan, hobi, rohani maupun pemerintahan.

Dalam undang-undang ITE Nomor 19 tahun 2016 pasal 1 ayat 3 terdapat pengertian bahwa teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis dan atau menyebarkan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan, menyimpan, dan mempublikasikan informasi.

Dalam penggunaan teknologi informasi sangat tampak dalam dunia pendidikan tidak selalu berjalan dengan mulus, karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan guru terbiasa pada metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu dengan metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi.<sup>5</sup> Berbagai hambatan yang telah ditemukan peneliti sebelumnya, yang paling dominan adalah terkait dengan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, hambatan lain yang ditemukan yakni berupa masalah teknis yang berkaitan dengan ketersediaan

---

<sup>3</sup> H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103.

<sup>4</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm.43.

<sup>5</sup> Bonita Destiana, *Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No.3, November 2014, hlm 287

listrik yang tidak memadai, ketidakstabilan jaringan. selanjutnya pembiayaan, yang erat kaitannya dengan pemenuhan perangkat pembelajaran yang berbasis dengan teknologi informasi.

Teknologi dalam pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai alat, metode, atau tatacara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PAI yang secara sistematis oleh guru atau pendidik agama Islam yang diharapkan kepada peserta didik agar dapat dengan mudah menerima dan mempelajari mater-materi pendidikan agama Islam dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI pada masa kini telah mulai berkembang, beragam bentuk sistem teknologi informasi dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran khususnya PAI.

Sedangkan dari observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya terhadap guru PAI, bahwasannya penggunaan teknologi informasi dan kinerja guru PAI belum optimal karena terdapat masalah seperti:

- a. Masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi informasi.
- b. Terdapat perbedaan kemampuan penggunaan teknologi informasi antar guru.
- c. Kurangnya penggunaan teknologi informasi sebagai alat penunjang kinerja guru.
- d. Masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam pembuatan RPP dan perangkat media nya dengan menggunakan teknologi informasi.
- e. Masih ada guru PAI yang belum mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>7</sup> Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Yuni Rahmita di SMK Negeri Banda Aceh dengan judul penelitian “Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) sebagai media dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh”, didapatkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih sangat minim dalam bidang

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Nuraini, Kepala sekolah SD Negeri 2 Indra Jaya, pada tanggal 18 April 2024.

<sup>7</sup> [afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun2007.html](http://afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun2007.html). Diakses pada tanggal 28 Februari 2024.

<sup>8</sup> <http://slideshare.net/harunwira/5-pp-n074-tahun-2008-tentang-guru-pdf>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2024

<sup>9</sup> E, Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 19

pemanfaatan IT. Banyak faktor yang membuat para guru tidak menggunakan IT sebagai media dalam pembelajaran, salah satu penyebabnya yaitu minimnya pengetahuan guru di bidang IT yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang IT dan tidak adanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rohmat MS, Jurnal Studi Keislaman: ISLAMICA. Volume 8, Nomor 1, September 2013 dengan judul jurnal adalah “Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islamasi banyak menggunakan konvensional dimana guru-guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuannya sementara siswa tidak dilibatkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa guru melakukan pembelajaran dengan baik berdasarkan kualifikasi yang ditemukan 12 dari 16 kriteria kompetensi yang ditetapkan dari standar nasional dan para ahli. Tapi disisi lain, lemah dalam hal kompetensi pedagogik mengingat bahwa ditemukan hanya 12 sampai 17 dari 42 kompetensi Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan dan skill guru-guru menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, lcd, dan internet diantara faktor utama terbelakangnya kompetensi mereka. Guru SMA 1 Krian dan SMKN 2 Buduran diantara mereka sudah familiar dengan sistem teknologi informasi. Sementara itu kemiskinan infrastruktur dan terbatasnya ketersediaan Informasi Teknologi seperti sekolah di SMAN Tarik, SMAN2 Siduarjo dan Porong adalah faktor utama yang menghambat proses perkembangan standar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai berbagai masalah yang dihadapi, maka peneliti tertarik ingin mengangkat tema tentang “ **Pengaruh Kurangnya Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Profesionalitas Kinerja Guru Pai Di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya** ”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menemukan hasil penelitian yang baik dan akurat. Di sini peneliti dalam menganalisa data dari hasil observasi, dan wawancara menggunakan pendekatan kualitatif tersebut.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati dengan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian dilapangan sehingga memungkinkan untuk memunculkan gambaran Pengaruh Kurangnya Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Profesionalitas Kinerja Guru Pai Di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah SD Negeri 2 Indra Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di ujung muloh, Kec. Indra jaya, Kab. Aceh Jaya, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 2 Indra Jaya berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah SD Negeri 2 Indra Jaya beralamat di Jln lama Banda Aceh-

Meulaboh, Ujung Muloh, Kec. Indra Jaya, Kab. Aceh Jaya, Aceh, dengan luas tanah 3 m meter persegi. SD Negeri 2 Indra Jaya menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 2 Indra Jaya berasal dari PLN. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama pagi setiap hari. Kegiatan belajar disekolah ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Selain itu sekolah ini juga telah berakreditasi B.

## **2. Kemampuan Teknologi Informasi Guru Pai di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya**

Dalam proses pendidikan, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dengan adanya teknologi informasi sekarang ini guru/dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa/mahasiswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "cyber teaching" atau "pengajaran maya", yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi, khususnya internet.

Teknologi informasi dalam pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya masih terdapat guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Indra Jaya yang belum mampu menggunakan Teknologi Informasi dengan baik dalam menjalankan tugasnya baik dalam pembuatan RPP atau dalam pembuatan soal-soal ujian. Kebanyakan guru tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi baik untuk mengajar dan belajar. Banyak guru yang terdahulu memperoleh gelar pendidikannya pada saat teknologi berada pada tahap perkembangan yang sangat berbeda dari saat ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika cukup banyak guru yang tidak menganggap diri mereka cukup siap untuk menggunakan teknologi di kelas. Selain itu, pengajaran menggunakan teknologi ini tidak mungkin digunakan kecuali guru dapat memahami penggunaan teknologi yang konsisten. Selain itu, guru sering diberikan pelatihan yang tidak memadai untuk tugas ini.

## **3. Pengaruh Kurangnya Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Profesionalitas Kinerja Guru Pai Di Sd Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih terdapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Indra Jaya yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dalam menjalankan tugasnya misalnya dalam membuat soal-soal ujian, terutama soal-soal dalam tulisan bahasa arab atau huruf hijaiyah. Selama ini soal-soal dibuat atau diketikkan oleh operator sekolah, itupun untuk soal yang menggunakan huruf arab atau hijaiyah dilakukan dengan manual atau tulis tangan, kemudian tulisan tersebut difoto dan discan, baru dimasukkan ke dalam file soal.

Pada tahap pelaksanaan diberikan pelatihan dan pendampingan terhadap pemanfaatan teknologi informasi para guru PAI Di SD Negeri 2 Indra Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang diajarkan.

Hal ini dikarenakan selain guru-guru tersebut sudah cukup berumur, kemampuan TIK guru tersebut juga rendah.

Sejalan dengan itu, maka lahirnya teknologi informasi dalam pendidikan diawali adanya masalah dalam pendidikan itu sendiri. Permasalahan pendidikan yang mencuat saat ini adalah meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas/mutu pendidikan, relevansi dan efisiensi pendidikan. Permasalahan serius yang masih dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi adalah masalah "kualitas/mutu". Untuk itu ada tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan untuk pengembangan dan pemanfaatannya, yaitu: pendekatan sistem, berorientasi pada siswa/mahasiswa, dan pemanfaatan sumber belajar.

Perkembangan teknologi digital di era saat ini telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pendidikan di dunia saat ini. Hal ini disebabkan karena aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran paling tidak memiliki tiga dampak yang positif dalam pembelajaran PAI, yaitu teknologi dapat meningkatkan capaian pembelajaran PAI, teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI, dan teknologi dapat mempengaruhi apa dan bagaimana PAI itu seharusnya dipelajari dan dibelajarkan. Namun ketidak mampuan guru dalam menggunakannya berakibat pada tidak efektifnya kinerja atau profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun berbagai riset menunjukkan dampak positif dari pengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, masih banyak ditemukan pendidik, peneliti dan praktisi pendidikan Agama Islam lainnya yang meragukan hal tersebut. Misalnya, dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa guru masih menyimpan kekhawatiran terkait implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Mereka masih berasumsi bahwa teknologi digital dalam pembelajaran PAI akan memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran PAI. Misalnya, terbuka luasnya informasi di media internet akan memunculkan kemungkinan kesalahan tafsir dalam mempelajari ajaran agama ketergantungan siswa terhadap internet yang membuat mereka tidak benar-benar memahami nilai-nilai agama yang diajarkan yang seharusnya juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi digital dikhawatirkan disalahgunakan oleh siswa yang akibatnya siswa tidak mempelajari apa yang seharusnya dipelajari. Misalnya, ketika siswa bekerja dengan alat pembelajaran berbasis teknologi digital, mereka lebih disibukkan dengan mencoba-coba fitur pada alat belajar tersebut, bukan pada penemuan konsep-konsep PAI berbantuan alat tersebut.

#### **4. Kompetensi yang Harus dimiliki Guru di Era Modern**

Saat ini kita telah memasuki Era Industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada era dimana terjadi perpaduan teknologi yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis, dan digital membentuk suatu perpaduan yang sulit untuk dibedakan. Misalnya, dua orang dapat saling berbagi informasi secara langsung dengan bantuan digital tanpa harus berada pada tempat yang sama atau pada waktu yang bersamaan baik secara fisik maupun biologis. Terjadinya digitalisasi informasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) secara massif di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan, adalah tanda dimulainya era industri 4.0.

Pendidikan 4.0 adalah suatu istilah yang digunakan oleh para ahli dalam mengintegrasikan teknologi cyber dalam pembelajaran. Pendidikan di era industri 4.0 ini lebih memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, pendidikan di industri 4.0 perlu mengembangkan kemampuan, diantaranya: berpikir, bertindak dalam berinovasi serta kreatif. Guru harus melatih keterampilan untuk menghadapi era pendidikan 4.0.

keterampilan yang dikuasai guru akan dapat melatih keterampilan siswa.

Guru juga harus mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Kebutuhan psikologis siswa tersebut diantaranya: (1) needs for competence, (2) needs for autonomy, (3) needs for relatedness, dan (4) sustainable learning. Untuk menyiapkan para guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 4.0 ini. 4 Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Guru Harus Mampu Melakukan Penilaian Secara Komprehensif

Penilaian tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif atau pengetahuan saja. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru di era sekarang harus mampu mengakomodasi keunikan dan keunggulan para peserta didik, sehingga para peserta didik sudah mengetahui segala potensi dirinya sejak di bangku sekolah. Guru masa kini harus mampu merancang instrumen penilaian yang menggali semua aspek yang menyangkut siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan karakter. Semua aspek tersebut harus tergal, terasah dan terevaluasi selama proses pembelajaran di kelas. Selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Laporan penilaian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tuanya sebagai bagian dari feed back untuk terus meningkatkan hasil capaian pendidikannya.

#### 2) Guru Harus Memiliki Kompetensi Abad 21

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 maka gurunya pun harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut. Ada 3 aspek penting dalam kompetensi abad 21 ini, yaitu:

- a. Karakter, karakter yang dimaksud dalam kompetensi abad 21 terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, tanggung jawab, disiplin, gigih dll). Dalam jiwa dan keseharian seorang guru masa kini sangat penting tertanam karakter akhlak, dengan karakter akhlak ini lah seorang guru akan menjadi role model bagi semua peserta didiknya. Pembelajaran dengan keteladan dari seorang guru akan lebih bermakna untuk para peserta didik. Selain karakter akhlak, guru masa kini pun harus memiliki karakter kinerja yang akan menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya, baik ketika pembelajaran di kelas maupun aktivitas lainnya.
- b. Keterampilan, keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan-keterampilan tersebut penting dimiliki oleh guru masa kini, agar proses pendidikan yang berlangsung mampu menghantarkan dan mendorong para peserta didik untuk menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perubahan zaman.
- c. Literasi, kompetensi abad 21 mengharuskan guru melek dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarnegaraan dan kebudayaan. Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para guru masa kini untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang bisa saja membuat para peserta didik tidak berkembang.

#### 3) Guru Harus Mampu Menyajikan Modul Sesuai Passion Siswa

Di era perkembangan teknologi yang semakin berkembang, modul yang digunakan dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan modul konvensional seperti modul berbasis paper. Guru masa kini harus mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk modul yang bisa diakses secara online oleh para peserta didik. Sudah banyak fitur yang

bisa dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk mengembangkan modul berbasis online. Namun demikian ketersediaan fitur untuk modul online ini harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengemas fitur-fitur tersebut. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional) dan pembelajaran online ini dikenal dengan istilah *blended learning*.

Guru Harus Mampu Melakukan *Autentic Learning* yang Inovatif. Sekolah bukan tempat isolasi para peserta didik dari dunia luar, justru sekolah adalah jendela untuk membuka dunia sehingga para siswa mengenali dunia. Untuk menjadikan sekolah sebagai jendela dunia bagi para peserta didik, guru harus memiliki kompetensi penyajian pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang disajikan harus mengarah pada pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning*, yakni pembelajaran yang memadukan *hands on and mind on*, *problem based learning* dan *project based learning*. Dengan pengemasan pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning* akan menjadikan peserta didik lebih terlatih dan terasah dalam semua kemampuannya, sehingga diharapkan lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki karakteristik yang disenangi siswa, diantaranya yaitu demokrasi, suka bekerjasama, baik hati, sabar adil, konsisten, bersifat terbuka, ramah-tamah, suka menolong, suka humor, memiliki macam ragam minat. Menguasai bahan pelajaran, fleksibel dan menaruh minat yang baik kepada siswanya.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang sama-sama mempengaruhi kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru tersebut, contohnya keterampilan, kemampuan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari faktor-faktor tersebut akan terus menerus mempengaruhi kinerja guru sehingga lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mendukung kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.

Teknologi informasi dalam pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 2 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya terhadap penggunaan teknologi guru PAI yang berpengaruh terhadap profesionalitas kinernya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan kinerja guru PAI belum optimal karena terdapat masalah seperti, Masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi informasi. Terdapat perbedaan kemampuan penggunaan



teknologi informasi antar guru. Kurangnya penggunaan teknologi informasi sebagai alat penunjang kinerja guru. Faktor usia dan juga kurangnya pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam menunjang kinerja guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir and Terra Ch. Triwahyuni, "Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi," Andi Yogyakarta, no. August 2014.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002.
- Bonita Destiana, Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No.3, November 2014.
- Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Didi Pianda, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- E, Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media group, 2008.
- H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasil Wawancara dengan Nuraini, Kepala sekolah SD 2 Indra Jaya, pada tanggal 18 April 2024.  
<http://slideshare.net/harunwira/5-pp-n074-tahun-2008-tentang-guru-pdf>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2024
- Inuk Wahyuni Istiqomah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 2, No. 1 (2010), <https://doi.org/10.17509/Jaset.V2i1.10001>.
- John Soeprihanto, *Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Khoirul Habib Syahroni, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas-Teknologi, Dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual.," *Naskah Publikasi* 3 (2014).
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2007.
- Muthmainnah, dkk. *Pemanfaatan Teknologi Informasi*. *Jurnal Techsi*. Vol. 9, No.2 Oktober 2017.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 TAHUN 2009.
- Suharno Widi Nugroho, "Kamus Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi", Jakarta:Penerbit BSD, 2007.
- Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Tata Sutabri, "Tata Sutabri, 2004, *Analisa Sistem Informasi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Yusufhadi Miarso, *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet ke 4, 2009.
- Zainal Arifin and Adhil Setiyawan, "Pengembangan Aktif Dengan ICT," Yogyakarta: Skripta Media Creative Vol 7, 2012.
- Eni Fahriyatul Fahyuni, *Buku Ajar Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi*, هدکشناد هلجم دهشم یکشزپ مولع هاگشناد یکشزپ, vol. 59, 2017.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian: untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Sudiby, Lies. Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. Sukoharjo, 2011.
- Hasil wawancara dengan Rahmawati, Guru PAI di SD 2 Indra Jaya Pada Tanggal 19 April 2024.
- Hasil wawancara dengan Yenita, Guru PAI SD 2 Indra Jaya, Pada Tanggal 18 April 2024.
- Riana, Cepi. Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 2018.
- Almeida, Fernando. The Role of Serious Games, Gamification And Industry 4.0 Gamification And Industry 4.0 Tools In The Contemporary Educational Education 4.0 Paradigm. Technology, 10(2), 2019.
- Chou, Chun-Mei, Chien-Hua Shen, His-Chi Hsiao, and Tsu- Chguan Shen. Industry 4.0 Manpower and its Teaching Connotation in Technical and Vocational Education: Adjust 107 Curriculum Reform. International Journal of Psychology and Educational Studies, 2018.
- [afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun2007.html](http://afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun2007.html). Diakses pada tanggal 28 Februari 2024.
- Davis, Industry 4.0: Digitalisation for productivity and growth, briefing for the European parliament (PE568.337). European Parliamentar Research Service. 2015